



Pengaruh *Secure Attachment* terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Gugus Mawar Matesih Karanganyar

Nur Fadillah¹, Upik Elok Endang Rasmani², Anayanti Rahmawati³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

E-mail: dillaa24@student.uns.ac.id, upikelok@staff.uns.ac.id, anayanti_r@staff.uns.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 07-09-2021

Revised: 21-09-2021

Accepted: 05-10-2021

Keywords:

secure attachment,
kemandirian, *anak*

ABSTRACT

Setiap anak memiliki potensi yang perlu dikembangkan, salah satunya adalah kemandirian. Kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan individu mandiri secara keseluruhan. Terbentuknya kemandirian anak juga dipengaruhi oleh *attachment* orang tua. *Secure attachment* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *secure attachment* terhadap kemandirian anak kelompok B di Gugus Mawar Kecamatan Matesih. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian analisis regresi linier. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dengan menggunakan sampel sebanyak 76 anak dan guru kelompok B di Gugus Mawar Kecamatan Matesih. Pengambilan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada orangtua dan guru kelas. Teknik validasi instrumen penelitian terdiri dari uji validitas instrumen menggunakan uji validitas isi dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *alpha cronbach's*. Teknik analisis data terdiri dari uji pra syarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji hipotesis terdiri dari analisis linier regresi sederhana dan uji-t. Penelitian menunjukkan hasil yaitu *secure attachment* berpengaruh pada kemandirian anak. Hasil uji hipotesis analisis linier regresi sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ artinya hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh *secure attachment* kemandirian anak kelompok B TK Gugus Mawar.

Every child has potential that needs to be developed. One of them is independence. Independence that is instilled early on will produce an independent individual as a whole. The formation of children's independence is also influenced by the attachment of parents. Secure attachment is one of the factors that affect children's independence. The purpose of the research was to know the influence of the secure attachment to independent of group b children at Gugus Mawar Matesih. This study use a quantitativ approach with a simple linier regression analysis. This study was conducted in May 2021 using a sample og 76 children and parents. Retrievering data from this study use questionnaires that distributed to parents and teachers. Validation technic of the research consisted of instrument validation test used content validity test and reliability instrument test used alpha cronbach's . Technic of data analysis consist of normality test and liniarity test. Hypotesist consist of a simple linier regression analysis and t-test. The research showed the result was secure attachment influenced to independent of group b children. The result of the hypothesis test of the simple linier regression analysis how a that the significance value is $0,035 < 0,05$ which mean that the hypothesis is accepted, namely the influence of secure attachment to the independence of groub B in Gugus Mawar.



bit.ly/jpaUNY



PENDAHULUAN

Penanaman nilai karakter anak perlu diberikan sejak usia dini. Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemandirian. Kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan menghasilkan individu mandiri secara keseluruhan. Pembinaan terhadap anak usia dini memerlukan upaya untuk melatih dan mengembangkan kemandirian anak. Perilaku mandiri sebaiknya dibiasakan sejak dini serta dimulai dari yang sederhana, misalnya memakai pakaian sendiri, mengancingkan baju tanpa bantuan, mengikat tali sepatu sendiri, pergi ke kamar mandi tanpa didampingi, dan lainnya. Sejalan dengan pendapat ciri-ciri anak yang mandiri yaitu: anak dapat makan minum sendiri, memakai sepatu sendiri, menyisir rambut, dan bertanggungjawab dengan apa yang disenangi seperti menggambar, melukis, dan lain sebagainya (Rumini dan Sundari, 2004). Dewasa ini sebagian besar praktiknya pembiasaan ini banyak mengalami hambatan seperti campur tangan orangtua. Bantuan dari orang tua yang berlebihan membuat anak akan bergantung terhadap orang lain. Hal tersebut tidak akan membantu anak untuk mandiri namun justru anak akan selalu lekat dengan orangtua.

Melalui pengasuhan yang berlebihan akan membuat anak menjadi tergantung oleh orang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TK di Kelurahan Matesih, didapatkan keterangan yang menjelaskan bahwa pembiasaan kemandirian anak mengalami hambatan. Beberapa kegiatan anak justru mengandalkan bantuan dari orangtuanya. Anak masih dibantu oleh orang tua dalam melaksanakan tugasnya sendiri dan beberapa anak usia 5-6 tahun belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga ada beberapa anak memiliki kelekatan yang kuat terhadap orangtua (ibu) sehingga membuat anak menjadi kurang mandiri.

Kemandirian anak cenderung dipengaruhi oleh kelekatan terhadap orang tua. Kemandirian berhubungan dengan kelekatan anak pada orang tua khususnya ibu (Mussen, 1989). Anak dengan kualitas kelekatan aman lebih mampu menangani tugas yang sulit, tidak cepat berputus asa, mandiri, akan mengembangkan hubungan yang positif didasarkan pada rasa percaya (*trust*) pada guru dan teman sebaya (Evrika, 2005). Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara *secure attachment* anak pada ibu terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun (Amin dkk, 2021). Individu yang memiliki *secure attachment* akan lebih mandiri, dibandingkan dengan individu yang memiliki kualitas *insecure attachment* (Boyd & Bee dalam Hadiyati, 2018). Berdasarkan persoalan diatas penulis tertarik melakukan pengkajian tentang Pengaruh *Secure Attachment* Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Gugus Mawar, Kecamatan Matesih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Gugus Mawar, Kecamatan Matesih.

Kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melakukan tugas dan kegiatannya sendiri dengan sedikit bimbingan yang sesuai kemampuan dan tahapan perkembangannya (Yamin & Sanan, 2013). Anak mandiri dapat kemampuan mengatur dirinya sendiri atau menentukan ide sendiri dalam melakukan aktivitas, serta dapat membuat keputusan dan pilihannya (Juth, 2015). Kemandirian berkaitan dengan anak sebagai dasar individu yang dapat mengatur diri sendiri, mempunyai konsep diri, dan penghargaan diri sendiri (Yamin dan Sanan, 2013).

Selain itu, indikator kemandirian menurut Yamin dan Sanan yaitu kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi, dan mampu mengendalikan emosi. Kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan membuat keputusan sendiri dalam bertindak, dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu bersosialisasi, berempati terhadap orang lain, bertanggung jawab, kreatif dalam menyelesaikan pekerjaan serta disiplin terhadap apa yang dilakukan. Kemandirian terbentuk melalui proses dan perkembangan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi kemandirian anak diantaranya adalah *attachment* atau hubungan orangtua dan anak, pola asuh orangtua, jenis kelamin, dan sistem pendidikan.

Attachment atau kelekatan merupakan hubungan emosional mendalam antara dua orang serta memiliki hubungan emosi yang kuat (Santrock, 2010). *Attachment* adalah ikatan emosional antara pengasuh (orang tua figur lain yang mengasuh) dengan anak. Anak akan mulai membuat hubungan dahulu dengan orang terdekat dan anak akan menunjukkan reaksi ketika sudah melakukan kelekatan. Kelekatan dapat dipahami bahwa ada hubungan yang sangat erat antara orangtua atau pengasuh utama dengan anaknya. ketika anak mendapatkan *attachment* yang cukup pada awal



perkembangannya, maka anak akan merasa aman dan lebih memiliki hubungan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Secure attachment menurut teori Armsden dan Greenberg adalah rasa nyaman dan aman yang berasal dari kelekatan yang dipelihara dan didominasi keyakinan dengan adanya figur lekat (responsif dan mudah dimengerti) pada saat dibutuhkan (Greenberg, 2014). Ibu dari bayi dan anak dengan kelekatan aman cenderung memiliki sifat yang responsif dan sensitif. Pentingnya seseorang yang dibutuhkan yaitu ibu dalam membentuk kelekatan aman dengan interaksi timbal balik, sikap positif, stimulasi, kehangatan, dan dukungan emosional serta penerimaan (Papalia, 2009).

Anak menggunakan kelekatan seseorang sebagai dasar yang aman untuk menjelajahi lingkungan dan tempat berlindung yang aman disaat tersulit. *Secure* berupa dukungan dari orangtua agar menjadi anak yang mandiri dan memiliki otonomi dalam kehidupannya. Berkaitan dengan kelekatan aman, seseorang yang memiliki *secure attachment* dengan pengasuh utama menunjukkan penyesuaian prososial, penyesuaian sosial, dan psikologis yang baik. Aspek *secure attachment* ada tiga yang terdiri atas *trust* (kepercayaan), *communication* (komunikasi), dan *alienation* (pengasingan) (Commodari, 2013). Penjelasan lebih lanjut dari ketiga aspek kelekatan, yaitu: 1) *trust*, tingkat kepercayaan antara individu dengan figur lekat yang ditandai dengan penerimaan dan pemahaman, 2) *communication*, kualitas komunikasi individu dengan figur lekat. Individu dapat mengekspresikan kesulitan yang dihadapi pada figur lekat, 3) *alienation*, derajat keterasingan dan kemarahan. Individu merasa kecewa, malu, dan marah pada figur lekat, namun menginginkan kedekatan pada figur lekatnya (Armsden & Greenberg, 1987). Aspek-aspek kelekatan meliputi: 1) *positive adjustment/development*, individu mampu mengatasi berbagai hal yang dihadapi, 2) *negative behavior*, individu memiliki perilaku tidak semestinya yang dilakukan terhadap dirinya sendiri dan teman lain, 3) *emotional reactivity*, individu tidak merasa asing dengan figur lekatnya, 4) *distancing from caregiver support*, individu melakukan penolakan terhadap ibunya (Kappenberg & Halpen, 2006).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gugus Mawar, Kecamatan Matesih dengan lokasi pengambilan data pada 6 lembaga yang dilaksanakan pada bulan Maret 2021. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis linier regresi sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel pada suatu studi kelompok subjek. Pengambilan sampel menggunakan *sampling total* sebanyak 76 orangtua dan anak pada kelompok B.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari kuesioner. Kuesioner pertama ditujukan kepada orangtua anak kelompok B untuk mengetahui *secure attachment* orangtua. Kuesioner diperoleh dari aspek *secure attachment* oleh Kappenberg dan Halpern (2006). Kuesioner kedua bertujuan untuk mengetahui kemandirian anak yang diisi oleh guru kelas kelompok B. Kuesioner kemandirian anak kelompok B diperoleh dari indikator kemandirian menurut Yamin dan Sanan (2012).

Uji validitas menggunakan uji validitas konstruk (*construct validity*). Tahap pertama yaitu dengan konsultasi instrumen kepada ahli bidangnya (*expert judgement*) yaitu bidang Psikologi Perkembangan berkaitan dengan kedua variabel yaitu *secure attachment* dan kemandirian anak. Tahap konsultasi dengan *expert judgement* diperoleh hasil bahwa kuesioner *secure attachment* yang terdiri dari 20 item dinyatakan layak untuk di uji coba dan kuesioner kemandirian anak yang terdiri dari 44 item dinyatakan layak untuk di uji coba.

Selanjutnya adalah tahap uji coba instrumen yang layak. Hasil uji coba dihitung menggunakan *corrected item-total correlation* dengan bantuan *SPSS 16 for window*, uji coba dilakukan pada 30 responden masing-masing variabel. Item dinyatakan layak apabila nilai r hitung $> 0,3$. Item pernyataan pada kuesioner *secure attachment* yang berjumlah 20 item dinyatakan gugur 2 sehingga tersisa 18 item layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian, sedangkan pada kuesioner kemandirian anak terdapat 6 item sehingga tersisa 38 item yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian.



Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Internal consistency* rumus *Alpha Cronbach's* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16 for windows* untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang akan digunakan untuk mengambil data *secure attachment* dan kemandirian anak. Hasil uji reliabilitas dengan bantuan *SPSS 16 for windows* pada instrumen *secure attachment* yang berjumlah 28 item menunjukkan angka koefisien *Cronbach's Alpha* sebesar 0,920, sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen kemandirian yang berjumlah 38 item menunjukkan angka *Cronbach's Alpha* sebesar 0,944.

Penelitian ini merupakan penelitian regresi dengan data ordinal, sehingga penelitian ini masuk dalam kategori non-parametrik. Penelitian regresi non-parametrik minimal menggunakan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji analisis linier regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16 for window*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai yang didapat $\leq 0,05$ maka terdapat pengaruh antar variabel (hipotesis diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data Secure Attachment

Data *secure attachment* diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada 76 orangtua anak kelompok B di TK Gugus Mawar, Kecamatan Matesih memiliki item 18 dengan skor jawaban 1 s.d 4 dengan pilihan jawaban sangat kurang baik, kurang baik, baik dan sangat baik. Distribusi data pada variabel *secure attachment* diukur dan disajikan menggunakan *SPSS 16 for windows*. Data *secure attachment* diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 77,92, nilai tertinggi (*max*) sebesar 102 sedangkan nilai terendah (*min*) sebesar 50, dan standar deviasi sebesar 10,07.

Tabel 1. *Data Distribusi Secure Attachment*

Kategori	Skor	<i>Secure Attachment</i>
Rendah	$X < 68$	8
Sedang	$68 \leq X < 88$	54
Tinggi	$88 \leq X$	14

Distribusi data *secure attachment* anak kelompok B dari 76 anak yang digunakan untuk sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 8 anak atau 10,5% dengan tingkat *secure attachment* rendah dengan total nilai dibawah 68, terdapat 54 anak atau 71,15% yang memiliki *secure attachment* sedang dengan total nilai lebih dari sama dengan 54 dan kurang dari 88, sedangkan terdapat 14 anak atau 18,4% yang tingkat *secure attachment* tinggi dengan total nilai lebih dari 88.

Data Kemandirian

Data kemandirian anak melalui kuesioner yang dibagikan kepada masing-masing guru kelas kelompok B di TK Gugus Mawar, Kecamatan Matesih memiliki 38 item pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai dengan 7 dengan pilihan jawaban tidak pernah, jarang, kadang, terkadang, sering, hampir sering, sangat sering. Distribusi data kemandirian diukur dan disajikan menggunakan *SPSS 16 for windows*. Persebaran data kemandirian anak menyajikan nilai rata-rata (mean) sebesar 109,08, nilai tertinggi (*max*) sebesar 120 sedangkan nilai terendah (*min*) sebesar 99, dengan standar deviasi sebesar 4,63.

Tabel 2. *Data Distribusi Kemandirian Anak*

Tingkat Kemandirian	Skor	Jumlah Anak
Rendah	$X < 104$	15
Sedang	$104 \leq X < 114$	49
Tinggi	$114 \leq X$	12

Distribusi data kemandirian anak kelompok B dari 76 anak yang digunakan untuk sampel penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 anak atau 19,7% yang tingkat kemandiriannya rendah



dengan total nilai dibawah 104, terdapat 49 anak atau 49% memiliki kemandirian sedang dengan total nilai lebih sama dengan 104 dan kurang dari 114, sedangkan terdapat 12 anak atau 15,8% yang tingkat kemandiriannya tinggi dengan total nilai lebih dari 114.

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Sminrnov Residual* dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Uji normalitas dilakukan pada nilai residual kedua variabel.

Tabel 3. Uji Normalitas

Variabel	KS	Sig.	Status
<i>Secure Attachment</i>	0.090	0.199	Normal
Kemandirian Anak	0.079	0.200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Sminrnov Residual* antara kedua variabel *secure attachment* dan kemandirian anak diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,199 dan 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Sig. Deviation From Linearity* sebesar 0,839 $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear atau hubungan yang mengikuti garis lurus antara *secure attachment* dengan dengan kemandirian anak kelompok B.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan hipotesis analisis linier regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16 for windows*. Hasil uji hipotesis regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis Regresi Sederhana

	<i>Secure Attachment</i>
Kemandirian Anak	$t = 2.142$ $sig = 0.035$

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi dari tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa “adanya pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian anak usia 4-5 tahun” diterima. Tabel uji hipotesis diketahui nilai t-hitung sebesar 2,142 $> t$ tabel 1.99254, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *secure attachment* (X) berpengaruh terhadap variabel kemandirian (Y).

Perolehan persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 100,419 + 0,111 X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus linier regresi sederhana yaitu $Y = a + bX$, dimana Y adalah simbol variabel terikat, a sebagai konstanta, b yaitu koefisien regresi untuk variabel bebas (X). Nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,058 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel *secure attachment* terhadap variabel kemandirian sebesar 5,8% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti stimulus, kondisi lingkungan, dan lain sebagainya. Hasil dari sisa ($100\% - 5,8\% = 0,922$ atau 92,2%) merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y yang berhubungan dengan faktor selain yang diteliti oleh peneliti.

Pembahasan

Nilai pengaruh *secure attachment* terhadap kemandirian sebesar 5,8% selama pandemi Covid-19, pembiasaan kemandirian anak selama pembelajaran *home visit terbatas*. Pembiasaan-pembiasaan yang biasanya dilakukan di sekolah jarang dilakukan dan kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan Belajar Dari Rumah (BDR). Keterlibatan pembiasaan anak untuk melakukan kegiatan dengan mandiri dengan guru, teman dan orangtua selama pembelajaran *home visit* sudah terlihat baik. Pertemuan saat



proses pembelajaran *home visit* terbilang cukup singkat, sehingga *secure attachment* hanya memiliki kontribusi yang terlihat sedikit terhadap kemandirian anak. Pembiasaan kemandirian pada anak tentunya tidak dapat hanya mengandalkan guru saja, namun perlu koordinasi dan kerjasama antara guru dan orang tua agar pembiasaan dapat dilakukan secara terus menerus.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Baradja (Evrika, 2000) yang menyatakan bahwa kemandirian anak salah-satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor kelekatan. Kelekatan ini meliputi respon orangtua yang menunjukkan perhatian dan kasih sayang, seringkali anak bertemu dengan orangtua, sehingga anak merasa puas, apabila anak merasa puas dengan respon positif maka anak merasa diberi dukungan dan kepercayaan atas segala aktivitas yang dilakukannya. Orangtua dengan *secure attachment* dapat menjadikan anak lebih mandiri atau memiliki kemandirian yang tinggi dalam hidupnya. Berbeda dengan anak yang cenderung diberlakukan *secure attachment*, pola *secure attachment* mampu membuat anak menemukan masalahnya sendiri dan mencari solusi sehingga mampu menyelesaikan masalah. Ainsworth (Santrock, 2011) menyatakan bahwa kelekatan dalam rentang kehidupan memberikan pijakan penting untuk perkembangan psikologis di masa mendatang, dimana salah-satu perkembangannya adalah kemandirian.

Attachment yang baik dan sehat akan dialami oleh anak yang menerima sentuhan cinta dari orangtuanya melalui kontak mata, fisik, sentuhan hangat yang penuh kasih dan sayang. Orangtua dengan anak memiliki hubungan baik maka akan terwujud pada pola kelekatan *secure attachment* (Faizul, 2015). Sentuhan cinta melalui panca indera menunjukkan sebuah bentuk dukungan dan dorongan oleh orangtua yang menginginkan anak merasa aman dan percaya diri dalam mencapai tahap kemandirian. Berlawanan dengan *attachment* baik dan sehat yang justru memberikan sentuhan cinta lewat tindakan dan perilaku yang membuat anak bergantung dan berada di zona nyaman. Anak tentunya akan melewati masa yang sulit dimana orangtua tidak bisa membantu dan menyelesaikan masalah anak, sehingga tidak menutup kemungkinan akan timbulnya rasa kecewa dan menjadikan hubungan negatif antara anak dan orangtua. Adanya kelekatan antara orang tua dan anak tentunya tidak muncul begitu saja, melainkan tumbuh sejak usia dini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian menurut Hurlock (1979) adalah pola asuh orang tua. Dewasa ini setidaknya terdapat beberapa macam pola pengasuhan yang menghasilkan individu dengan pribadi yang berbeda-beda. Anak yang mendapat pola pengasuhan otoriter tentunya akan berdampak pada pribadi anak yang pasif dan suka menutup diri hingga menunggu orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Anak yang mendapat pola pengasuhan demokratis tentunya akan berdampak pada pribadi anak yang memiliki pemikiran terbuka dengan berbagai macam hal yang dijumpainya. Hubungan orangtua dengan anak juga berpengaruh baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Terlepas dari hubungan yang baik antara orangtua dan anak, dari aspek jenis kelamin juga mempengaruhi kemandirian anak. Umumnya anak laki-laki memiliki sifat yang agresif daripada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut dan pasif. Selain jenis kelamin, urutan kelahiran anak juga dapat mempengaruhi kemandirian. Anak pertama biasanya memiliki tingkat kemandirian yang lebih tinggi dibandingkan anak terakhir misalnya. Faktor lain yang mempengaruhi kemandirian menurut Ali dan Asrori (2006) yakni keturunan orangtua atau gen, pola asuh orangtua, sistem pendidikan di sekolah, dan sistem pendidikan di masyarakat.

Mengacu pada perhitungan uji analisis linier regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pengaruh *secure attachment* dengan kemandirian anak menunjukkan angka sebesar $0,035 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang artinya variabel *secure attachment* berpengaruh terhadap variabel kemandirian. Anak dengan *secure attachment* yang tinggi maka kemandirian anak itu juga tinggi, sebaliknya anak dengan *secure attachment* yang rendah maka kemandiriannya juga akan rendah. Kemandirian pada anak usia dini sangat penting untuk menunjang kesiapan dan kematangan psikologis anak. Hal tersebut dikarenakan tanpa aspek kemandirian yang baik, anak akan kalah dengan lingkungan di sekitarnya. *Attachment* yang diberlakukan pada anak sangat menentukan bagaimana tingkat kemandirian pada anak usia dini. Pemberian *attachment* yang tepat sesuai porsinya akan membuat anak menjadi tingkat kemandirian yang baik. Anak yang memiliki tingkat kemandirian baik akan mampu menghadapi persoalan yang ada di sekitarnya sehingga mampu menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus meminta bantuan dari orang tua. Kemandirian sebagai salah satu bentuk karakter yang penting sehingga perlu ditanamkan sejak usia dini.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amin, dkk yang didapatkan hasil pengaruh yang signifikan sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *secure attachment* berpengaruh terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun. Analisis penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara *secure attachment* dengan kemandirian. Artinya semakin baik *secure attachment* yang dimiliki orangtua semakin baik pula kemandirian anak dan semakin rendah *secure attachment* orangtua maka semakin rendah pula kemandirian anak.



SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat hubungan antara *secure attachment* dan kemandirian anak kelompok B di TK Gugus Mawar. Variabel *secure attachment* dan kemandirian memiliki pengaruh yang kuat karena hasil dari uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ dengan nilai t-hitung sebesar $2,142 > 1,999254$.

Hipotesis penelitian dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh antara *secure attachment* dan Kemandirian Anak” diterima, terdapat tanda positif pada nilai koefisien regresi yang menandakan *secure attachment* memberikan arah positif terhadap variabel kemandirian sehingga ada pengaruh positif dan signifikan antara *secure attachment* terhadap kemandirian anak kelompok B di Gugus Mawar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas segala bantuan dan kerjasamanya kepada tim peneliti, kepala sekolah, para guru, para orang tua, dan para peserta didik di KB-TA Amanah Bunda Lawang Malang, serta tim penilai dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainswort, M. S., Blehar, M. C., Waters, E., & Wall, S. (1978). *Patterns of attachment: psychological study of the strange situation*. NJ: Lawrence Erlbaum.
- Ali, M. & Asrori, M. 2006. *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bee, H., & Byond, D. (2004). *The developing child. ten edition*. London: Pearson Education.
- Bowlby, J. (1969). *Attachment and loss*. Volume 1. Harmondsworth: Penguin Books.
- Commodari, E. (2013). Preschool teacher attachment, school readiness and risk of learning difficulties. *Early Childhood Research Quarterly*. Vol (28) 1. 123-133
- Ervika, E. (2005). Kelekatan (attachment) pada anak. *Tesis*. Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara
- Ervika, E. (2000). Kualitas kelekatan dan kemampuan berempati pada anak. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Greenberg, M. T. (2014). *The Inventory of Parent and Peer Attachment : Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence*. October 1987. <https://doi.org/10.1007/BF02202939>
- Hurlock, E. B. (1978). *Perkembangan anak jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kappenberg, E. S., & Halpern, D. F. (2006). Development of a caregiver-completed younger than 6 years. 852–873.
- Lestari, M. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84-90. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26777>
- Mussen, P.H, dkk. (1989). *Perkembangan dan kepribadian anak*. Jakarta: Arcan
- Papalia, Olds, & Feldman (2013). *Human development (perkembangan manusia) (Edisi 10) (jilid 1)*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Rumini, S. & Sundari, S. (2004). *Perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock, J. W. (2010). *LIFE-SPAN development*. McGraw-Hill.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa perkembangan anak: children*. Buku 1, Eds: 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Santrock, J.W. (2011). *Masa perkembangan anak: children*. Buku 2, Eds: 11. Jakarta: Salemba Humanika.
- Yamin, Martinis & Sanan J. S. (2013). *Panduan PAUD pendidikan anak usia dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group